

PENGANGGURAN

(Perspektif Teoretis)

BASROWI¹

SINDI YULIANA²

ARIEF DIAN PRAYOGO³

JUWITA ESTER LIANA⁴

M. ANDRIANSYAH⁵

I KOMANG ASTRIDINATA⁶

¹⁾ STEBI Lampung, Indonesia Email: Basrowi2018@gmail.com

²⁻⁶⁾ **Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mitra Lampung 2018**

A. Konsep Pengangguran

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Mahdar, 2015). Lebih lanjut, Mahdan (2015) menjelaskan bahwa pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Jadi, Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut

Dalam ilmu kependudukan (demografi), pengangguran adalah orang yang mencari kerja dan mereka masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan

kategori usia, angkatan kerja adalah mereka yang berusia 15-64 tahun dan sedang mencari kerja, sedangkan mereka yang tidak mencari kerja maka tidak masuk angkatan kerja. Jadi tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan (Raharja dan Manurung, 2004: 329)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah

1. suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.
2. seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan
3. suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan
4. orang yang mencari kerja dan mereka masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Mereka yang berusia 15-64 tahun dan sedang mencari kerja.

B. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau tidak bekerja secara optimal. Berdasarkan pengertian di atas, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

Pertama, Pengangguran terselubung (*Disguised Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu (sakit, hamil, infalid/difabel);

Kedua, Setengah menganggur (*Under Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu;

Ketiga, Pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal (Mahdar, 2015).

Pengangguran terdiri dari 3 macam:

1. Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena suatu alasan tertentu.
2. Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang kurang dari 35 jam perminggu.

3. Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan (Franita, 2016).

Pengangguran terbuka adalah pengangguran baik sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan lebih baik) maupun secara terpaksa (mereka yang mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan). Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. Dapat disimpulkan pengertian dari pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk dalam kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan (Dongoran, dkk. 2016).

C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran menurut Mahdar (2015) adalah sebagai berikut.

Pertama, besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.

Kedua, struktur lapangan kerja tidak seimbang.

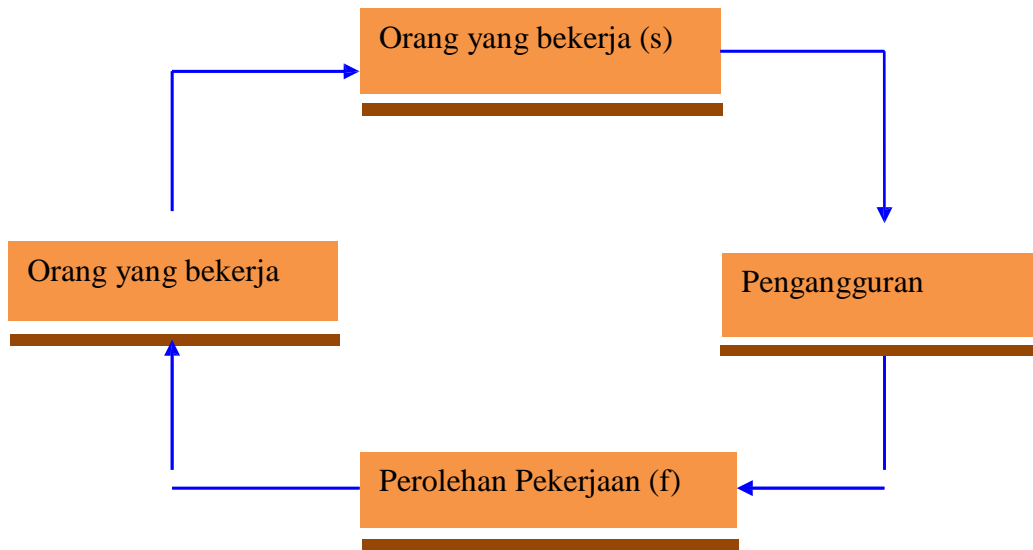
Ketiga, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.

Keempat, meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan Kerja Indonesia.

Kelima, penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja di suatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya (Mahdar, 2015).

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga

kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.



Gambar 1. Transisi Menjadi Pekerja atau Penganggur

Sumber : Mankiw 2003

Dalam setiap periode, bagian (s) dari orang-orang yang bekerja kehilangan pekerjaan mereka, dan sebagian f dari para penganggur memperoleh pekerjaan. Tingkat pemutusan kerja dan perolehan kerja inilah yang menentukan tingkat pengangguran (Mankiw, 2003). Pengangguran terbuka dapat juga dikatakan sebagai wujud dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri (Sukirno, 2004).

Berdasarkan pendapat di atas, faktor penyebab terjadinya pengangguran yaitu:

1. Kegiatan ekonomi yang menurun
2. Kemajuan teknologi
3. Kemunduran perkembangan suatu industri

Pada Teori Klasik dijelaskan ada dua alasan yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

1. Kekakuan Tingkat Upah. Serikat-serikat buruh tidak bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, ketika mereka bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, maka permintaan terhadap tenaga buruh akan meningkat, sehingga pengangguran dapat diturunkan.
2. Kekakuan yang kedua muncul dari pihak pengusaha besar, yang meningkat kekuatan

monopolinya, sehingga mereka lebih leluasa menentukan tingkat harga pasar (Dongoran, dkk., 2016)

Menurut Franit (2016) ada beberapa faktor penyebab pengangguran:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimal nya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill*.
6. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja (Franita, 2016).

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya pengangguran yaitu:

1. besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja (Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja).
2. Struktur lapangan kerja yang tidak seimbang (Kurang meratanya lapangan pekerjaan)
3. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja
4. kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang.
5. Meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan Kerja Indonesia.
6. penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang.
7. ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja.
8. Kegiatan ekonomi yang menurun
9. Kemajuan teknologi
10. Kemunduran perkembangan suatu industri
11. Kekakuan Tingkat Upah

12. Kekakuan pihak pengusaha besar
13. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh para pencari kerja
14. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill*.
15. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah.

D. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian

Untuk mengetahui dampak pengangguran terhadap perekonomian kita perlu mengelompokkan pengaruh pengangguran terhadap dua aspek ekonomi, yaitu:

Pertama, dampak pengangguran terhadap perekonomian suatu negara. Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan naik terus. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- (a) Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
- (b) Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
- (c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan

demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomipun tidak akan terpacu.

Kedua, dampak pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan masyarakat. Berikut ini merupakan dampak negatif pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan terhadap masyarakat pada umumnya:

- (a) Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian;
- (b) Pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan;
- (c) Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik (Mahdar, 2015).

Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekenomian Negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada social dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran

1. Ditinjau dari segi Ekonomi Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapat ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
2. Ditinjau dari segi social, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan, dan akan menimbulkan depresi.
4. Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi dan akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demosntrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
6. Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan pekerja seks komersial di kalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya
7. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan

masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkat laju perekonomiannya (Franita, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pengangguran terhadap perekonomian nasional adalah: a) menurunkan kemakmuran masyarakat, b) pertumbuhan ekonomi menjadi tidak stabil, c) pendapatan nasional riil lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya), d) kegiatan perekonomian menurun, e) pendapatan masyarakat menurun, f) pendapatan nasional dari sektor pajak berkurang, g) pembangunan pun akan terus menurun, g) daya beli masyarakat akan berkurang, h) permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang, i) **menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik**, j) menurunnya tingkat perekonomian Negara. Ditinjau dari segi sosial-ekonomi pengangguran akan berdampak pada: a) **meningkatkan jumlah kemiskinan (banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen)**; b) **meningkatkan kriminalitas, keputusaan, dan meningkatkan depresi**, c) **meningkatkan jumlah pekerja seks komersial**; d) **meningkatkan tindak kejahatan** (seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan); dan e) **meningkatkan banyaknya tuntutan/demonstrasi yang terjadi**.

E. Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengangguran (Perspektif Teori Keynes)

Menurut pendapat Keynes dalam Sukirno (2008) bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan yaitu **apabila perekonomian sepenuhnya diatur oleh kegiatan di pasar bebas**, maka:

- 1) perekonomian tidak akan selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh,
- 2) kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan,
- 3) fluktuasi kegiatan ekonomi menjadi lebar dari satu periode ke periode lainnya dan
- 4)berimplikasi serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran ;
- 5) ingkat harga menjadi semakin tidak menentu (Muslim, 2014).

Keynes juga berpendapat bahwa dalam sistem pasar bebas penggunaan tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta sehingga perlu dilakukan **usaha dan kebijakan pemerintah** untuk menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang teguh (Sukirno, 2008).

Salah satu bentuk campur tangan yang dapat dilakukan adalah dengan: **menjalankan**

kebijakan fiskal. Dalam hal ini Keynes mengisyaratkan kebijakan fiskal yang ekspansif melalui **pengurangan pajak.**

Studi-studi sebelumnya terkait pengangguran, di antaranya Farid (2010) telah menemukan adanya jumlah angkatan kerja di Indonesia yang meningkat selama periode 1980-2007. Tetapi peningkatan yang terjadi tidak diimbangi dengan **perluasan lapangan kerja** atau **kapasitas produksi.** Hal itu mengakibatkan jumlah pengangguran yang meningkat yang menjadikan masalah yang sangat serius kepada negara, karena jumlah pengangguran merupakan **indikator kemajuan ekonomi** suatu negara. Berdasarkan analisis yang dilakukan Farid (2010) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh:

1. jumlah penduduk (mempunyai arah hubungan yang positif terhadap pengangguran),
2. permintaan kenaikan upah (arah hubungan positif)
3. pertumbuhan ekonomi (arah hubungan negatif)
4. tingkat inflasi (permintaan kenaikan tingkat upah, perusahaan tidak mampu memenuhi, menyebabkan PHK, dan terjadilah pengangguran)

Studi Sirait dan Marhaeni (2013) menemukan bahwa (1) **pertumbuhan ekonomi**, (2) **upah minimum regional**, dan (3) **tingkat pendidikan** berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan arah hubungan yang negatif.

Pitartono dan Hayati (2012), dalam studinya mengenai tingkat pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010 mengungkapkan: (1) **semakin tinggi populasi**, dan (2) semakin besar **upah minimum kabupaten/kota** akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terkait dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah. (3) variabel **tingkat pertumbuhan PDB** memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan tingkat pengangguran di Jawa Tengah.

Studi Zulhanafi, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan (2013) adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran dan **pertumbuhan ekonomi** mengindikasikan bahwasanya tingkat pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat berarti telah terjadi kenaikan terhadap produksi barang dan jasa, karena kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan kenaikan terhadap faktor-faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Kenaikan permintaan tenaga kerja ini akan

berakibat terhadap menurunnya tingkat pengangguran, begitu juga sebaliknya.

Studi Marhaeni (2013) menemukan bahwa terdapatnya pengaruh yang negatif antara **indeks pendidikan** dan tingkat pengangguran terbuka. Yang berarti pendidikan dapat mengurangi jumlah pengangguran sesuai dengan teori, jadi pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan lagi agar kualitas sumberdaya manusia Daerah Istimewa Yogyakarta semakin berkualitas dan mempunyai daya saing

Studi Sirait dan Marhaeni (2013) menemukan bahwa **Pendidikan** dapat mengurangi jumlah pengangguran sesuai dengan **teori human capital**, jadi pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus ditingkatkan lagi agar kualitas sumberdaya manusia Daerah Istimewa Yogyakarta semakin berkualitas dan mempunyai daya saing (Muslim, 2014).

Hasil penelitian Zulhanafi, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan (2013) menemukan bahwa **Laju Pertumbuhan Ekonomi** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. **Kenaikan permintaan tenaga kerja** juga akan berakibat terhadap menurunnya tingkat pengangguran, begitu juga sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan **teori permintaan tenaga kerja**, di mana permintaan adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Di mana ketika pasokan tenaga kerja memiliki jumlah banyak tetapi permintaan atas jumlah tenaga kerja yang dikehendaki atau dipekerjakan sedikit maka akan mengakibatkan surplus tenaga kerja (Muslim, 2014).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Muslim (2014) diketahui: (1) **pendidikan** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) **pengeluaran Pemerintah** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan **teori Keynes**, ketika peningkatan dalam pengeluaran pemerintah dan penurunan dalam pajak, maka ada suatu suntikan (*injection*) ke dalam aliran sirkulasi pendapatan nasional, yang pada gilirannya akan menaikkan permintaan agregat dan melalui efek pengganda akan menciptakan **tambahan lapangan pekerjaan**. Tambahan lapangan pekerjaan tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka yang ada.

Berdasarkan papasan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pengangguran meliputi:

1. **jumlah penduduk atau populasi** (mempunyai arah hubungan yang positif)
2. **permintaan kenaikan upah (upah minimum Regional/UMR)** (arah hubungan positif)
3. **pertumbuhan ekonomi** (mempunyai arah hubungan yang negatif)
4. **tingkat inflasi** (permintaan kenaikan tingkat upah, perusahaan tidak mampu memenuhi, menyebabkan PHK, dan terjadinya pengangguran)
5. **tingkat pertumbuhan PDB** ((mempunyai arah hubungan yang negatif)
6. **Pendidikan termasuk Indeks pendidikan** (mempunyai arah hubungan yang negatif)
7. **Pengeluaran Pemerintah** (mempunyai arah hubungan yang negatif)
8. **tambahan lapangan pekerjaan** (mempunyai arah hubungan yang negatif)

F. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan subbab yang ada dapat disimpulkan

1. pengangguran adalah: (a) suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya; (b) seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan; (c) suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan; dan (d) orang yang mencari kerja dan mereka masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Mereka yang berusia 15-64 tahun dan sedang mencari kerja.
2. Pengangguran terdiri dari 3 macam yaitu a) pengangguran terselubung; b) setengah menganggur; dan c) Pengangguran terbuka
3. Faktor penyebab terjadinya pengangguran yaitu: a) besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja (Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja); b) struktur lapangan kerja yang tidak seimbang (Kurang meratanya lapangan pekerjaan); c) kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja; d) kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang; e) meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan Kerja Indonesia; f) penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang; g) ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja; h) kegiatan ekonomi yang menurun; i) kemajuan teknologi; j) kemunduran perkembangan suatu industri; k) kekakuan

- tingkat upah; l) kekakuan pihak pengusaha besar; m) kurangnya informasi yang dimiliki oleh para pencari kerja; m) masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill*; dan n) mudaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah
4. Dampak pengangguran terhadap perekonomian nasional adalah: a) menurunkan kemakmuran masyarakat, b) pertumbuhan ekonomi menjadi tidak stabil, c) pendapatan nasional riil lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya), d) kegiatan perekonomian menurun, e) pendapatan masyarakat menurun, f) pendapatan nasional dari sektor pajak berkurang, g) pembangunan pun akan terus menurun, g) daya beli masyarakat akan berkurang, h) permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang, i) menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik, j) menurunnya tingkat perekonomian Negara. Ditinjau dari segi sosial-ekonomi pengangguran akan berdampak pada: a) meningkatkan jumlah kemiskinan (banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen); b) meningkatkan kriminalitas, keputusaan, dan meningkatkan depresi, c) meningkatkan jumlah pekerja seks komersial; d) meningkatkan tindak kejahatan (seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan); dan e) meningkatkan banyaknya tuntutan/demonstrasi yang terjadi.
 5. Faktor yang mempengaruhi pengangguran meliputi: 1) jumlah penduduk atau populasi; 2) permintaan kenaikan upah; 3) pertumbuhan ekonomi; 4) tingkat inflasi; 5) tingkat pertumbuhan PDB; 6) Pendidikan termasuk Indeks pendidikan; 7) Pengeluaran Pemerintah 8) tambahan lapangan pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S.R. 2011. *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alghofari, F. 2010. "Analisis tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dongoran. 2016. "Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan." On-line: *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 2 September 2016. Accessed: April 8th 2018
- Franita, R. 2016. "Analisa Pengangguran di Indonesia." On-Line: Nusantara *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Volume 1 Desember 2016. Accessed: April 8th 2018

- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hausman, Jerry A. 1978. "Specification Tests in Econometrics." *Econometrica: Journal of the Econometric Society*: 1251-1271.
- Hudiyanto 2001. *Ekonomi Indonesia: Sistem dan Kebijakan*. Yogyakarta: PPE UMY.
- Idris I, Ginting S.P., dan Budiman. 2007. *Membangunkan raksasa ekonomi: sebuah kajian terhadap perundang-undangan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*. Jakarta: Penerbit Buku Ilmiah Populer.
- Insukindro, Maryatmo, R. dan Aliman. 2001. *Modul ekonometrika dasar dan penyusunan indikator unggulan ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kuncoro, M. 2004. *Metode kuantitatif, teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Mahdar, 2015. "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi." *Jurnal Al-Buhuts* Volume 11 Nomor 1 Juni 2015. On-line: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab> accessed: 7 April 2018
- Muslim. M.R. 2014. "Pengangguran Terbuka dan Determinannya." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, on-line: <https://media.neliti.com/.../79557-ID> accessed: 7 April 2018
- Pitartono, R. dan Hayati, B. 2012. "Analisis tingkat pengaruh pengangguran di Jawa Tengah tahun 1997-2010." *Jurnal Ekonomi* Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro.
- Rahardja, P dan Manurung. M. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sadono Sukirno, S. 1981. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sirait, N. dan Marhaeni, A.A.I.N. 2013. "Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Udayana 2.2.
- Sukirno, S. 2008. *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika.
- Sumodiningrat, G. 2010. *Ekonomika pengantar*. Edisi ke2. Yogyakarta: BPFE.
- Zulhanafi, Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. 2013. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol.2. No.3